

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teoritis

1. *Hypnoteaching*

a. Pengertian *hypnoteaching*

Hypnoteaching merupakan salah satu metode pembelajaran dalam dunia pendidikan. Istilah *hypnoteaching* merupakan perpaduan dari kata *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnosis* berarti mensugesti dan *teaching* berarti mengajar. Metode *hypnoteaching* dapat didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, pendidik memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada peserta didik.¹

Menurut Natalia Tri Astuti, *hypnoteaching* merupakan cara yang kreatif, unik, menarik, dan imajinatif. Hal ini disebabkan oleh pendidik mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar sebelum proses belajar dimulai dengan memperhatikan aspek emosional dan psikologi peserta didik. Hal ini dilakukan dengan memberikan sugesti pada peserta didik menggunakan motivasi, cerita, dan kata-kata positif. Sehingga peserta didik belajar dengan kondisi *fresh*.²

¹ Yustisia, *Hypnoteaching Seni...*, hal. 75.

² Natalia Tri Astuti, “Studi Eksperimental Model Pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Kosakata Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*”, Vol. 1. No. 1. (Mei 2019), hal. 8.

Hypnoteaching merupakan pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, pendidik memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada peserta didik serta memberikan sugesti-sugesti positif agar peserta didik menjadi lebih cerdas dan dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Unsur-unsur *hypnoteaching*

Beberapa unsur dalam metode *hypnoteaching* antara lain:³

1) Penampilan pendidik

Penampilan yang baik akan menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi serta memiliki daya magnet yang kuat bagi peserta didik. Sebelum melihat realitas kepribadiaannya, seseorang biasanya akan melihat penampilan luar terlebih dahulu. Penampilan merupakan lambang pintu gerbang orang lain untuk mengenali seseorang.

2) Sikap yang empatik

Pendidik yang memiliki rasa empatik, niscaya akan membantu peserta didiknya yang kesulitan. Ia juga mempunyai iktikad kuat untuk memajukan peserta didiknya.

3) Rasa simpati

Apabila pendidik memiliki rasa simpati pada peserta didiknya, niscaya peserta didik pun akan menaruh simpati padanya. Kaidah timbal balik berlaku. Barang siapa yang menanam

³ Muhammad Noer, *Hypnoteaching for Success Learning*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), hal. 137—144.

kebaikan, maka akan tumbuh pula kebaikan. Begitu pula sebaliknya.

4) Penggunaan bahasa

Tutur bahasa melambangkan isi hati si empunya. Dengan kata lain, bahasa lisan merupakan refleksi dari bahasa hati. Pendidik yang baik hendaknya memiliki kosa kata dan bahasa yang baik, tidak mudah emosi, menghargai karya, potensi, dan kemampuan peserta didik.

5) Peraga (bagi yang kinestetik)

Pendidik ketika menerangkan diusahakan menggunakan gaya bahasa tubuh agar materi yang disampaikan semakin mengesankan.

6) Memberikan motivasi dengan cerita atau kisah

Watak dan tabiat dasar kerja pikiran adalah imajinasi dan fantasi. Cerita dan kisah merupakan kajian imajinasi. Untuk itu, pendidik hendaknya menggunakan cerita orang-orang sukses.

7) Kuasai hati peserta didik

Untuk menguasai pikiran peserta didik, hendaknya pendidik menguasai hati peserta didik terlebih dahulu. Apabila pendidik mampu menguasai hati peserta didik, maka apapun perintah yang diberikan akan dilaksanakan oleh peserta didik dengan senang hati.

c. Penerapan *Hypnoteaching* yang Digabungkan dengan Metode Ceramah dalam Pembelajaran

Hypnoteaching merupakan metode pembelajaran yang menggunakan sugesti positif untuk mencapai alam bawah sadar peserta didik. *Hypnoteaching* menggabungkan antara ilmu hipnosis, komunikasi, psikologi, dan teknik pengajaran di kelas. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan bahasa alam bawah sadar yakni bahasa persuasif yang akan menimbulkan ketertarikan tersendiri bagi peserta didik.

Penerapan *hypnoteaching* perlu digabungkan dengan metode pembelajaran yang lain. Salah satunya yaitu metode ceramah. Karena dalam prakteknya, dalam metode ceramah, pendidik lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan keahlian komunikasi pendidik sangat diperhatikan. Sama seperti *hypnoteaching* yang juga memperhatikan komunikasi dalam pembelajaran.

dalam menerapkan metode *hypnoteaching*, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan, antara lain:⁴

1) Niat dan motivasi dalam diri pendidik

Kesuksesan seseorang tergantung pada niat dalam dirinya untuk bersusah payah dan bekerja keras dalam mencapai kesuksesan tersebut. Sebab, niat yang besar akan memunculkan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk *concern* dan *survive* pada bidang yang ditekuni.

⁴ Ega Rima Wati dan Shinta Kusuma, *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), hal. 59.

2) *Pacing*

Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain atau peserta didik. Sebab, pada prinsipnya manusia cenderung atau lebih suka berinteraksi dengan teman yang memiliki kesamaan, sehingga ia akan merasa nyaman.

3) *Leading*

Leading memiliki pengertian memimpin atau mengarahkan sesuatu. Hal ini dilakukan setelah proses *pacing* dilakukan. Hal tersebut disebabkan apabila peserta didik telah merasa nyaman dengan pendidik, maka pada saat itulah apa pun yang diucapkan atau tugaskan pendidik, akan dilakukannya dengan sukarela dan bahagia.

4) Gunakan kata positif

Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negatif. Kata-kata positif dari pendidik dapat membuat peserta didik merasa lebih percaya diri dalam menerima materi yang diberikan. Kata-kata tersebut dapat berupa ajakan dan himbauan. Jadi, apabila ada hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh peserta didik, hendaknya menggunakan kata ganti yang positif untuk mengganti kata-kata negatif tadi.

5) Berikan pujian

Pujian merupakan reward peningkatan harga diri seseorang. Pujian merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang.

6) *Modeling*

Modeling adalah proses memberi teladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten dan menjadi salah satu kunci *hypnoteaching*. Setelah peserta didik menjadi nyaman dengan pendidik, maka ia perlu menetapkan perilakunya agar konsisten dengan ucapan dan ajarannya, sehingga ia selalu menjadi figur yang dipercaya.⁵

Dalam penyampaian materi pembelajaran, pendidik lebih berperan aktif. Pendidik menyampaikan materi dengan ceramah. Dalam ceramah tersebut, pendidik menyisipkan kata-kata sugestif dan menggunakan bahasa alam bawah sadar. Selain itu, pendidik juga perlu memberikan motivasi dengan kisah tokoh-tokoh berprestasi untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

2. Minat

a. Pengertian minat

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "*interest*" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi, dalam proses belajar, peserta didik harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar

⁵ *Ibid.*, hal. 59.

yang berlangsung. Karena dengan adanya minat, akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan perhatian, aktivitas dan partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Ahmadi, minat adalah sikap jiwa seorang, termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.⁶ Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁷ Sedangkan menurut Djaali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁸

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat digaris bawahi bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada paksaan.

b. Faktor yang mempengaruhi minat

Dalam minat belajar, seorang peserta didik memiliki faktor-faktor yang berbeda-beda dalam mempengaruhi minat belajar. Menurut Crow and Crow, ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:⁹

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.

⁶ Ahmadi Abu, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 148.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180.

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 121.

⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 263.

- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktifitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapatkan penghargaan dari masyarakat, biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas mendapat kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktifitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

c. Unsur-unsur minat

Ada beberapa unsur dari minat. Unsur-unsur tersebut antara lain:¹⁰

- 1) Perasaan senang, seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subyek mengamati nilai-nilai obyek.
- 2) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek. Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar. Thomas M. Risk mengemukakan, “*no learning takes*

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 132.

place without attention” pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya perhatian.

- 3) Motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan sebab peserta didik yang tidak mempunyai motivasi kemungkinan besar tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Munculnya motivasi dalam diri peserta didik bukan hanya menjadi tanggung jawab peserta didik itu sendiri, tapi juga tanggung jawab pendidik. Hal ini sesuai dengan teori motivasi John M. Keller yaitu model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

d. Indikator minat

Ada beberapa indikator minat belajar. Indikator tersebut antara lain:¹¹

- 1) Perasaan senang, apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.
- 2) Keterlibatan peserta didik, keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.
- 3) Ketertarikan, berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau

¹¹ Safari, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 30.

bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

- 4) Perhatian peserta didik, merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

3. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *movere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan. Motivasi dalam bahasa Inggris berarti *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerakan.

Menurut Sardiman, dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹² Menurut M. Dalyono, motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar.¹³ Menurut Hamzah B. Uno, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan

¹² A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 75.

¹³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 57.

tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁴

Jadi, motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

b. Teori motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow menyatakan bahwa kebutuhan dan kepuasan seseorang itu jamak yaitu meliputi kebutuhan biologis dan psikologis berupa materiil dan non materiil.¹⁵ Dalam teori kebutuhan Maslow, ketika kebutuhan dasar sudah terpenuhi, maka kebutuhan berikutnya menjadi dominan.

Hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Kebutuhan fisiologi, merupakan kebutuhan paling dasar, paling kuat, dan paling jelas. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan terhadap oksigen, air, makanan-minuman, gerak, istirahat, tidur juga kebutuhan terhadap pH yang seimbang dan suhu udara. Seseorang akan mengabaikan atau menekan semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya terpuaskan.

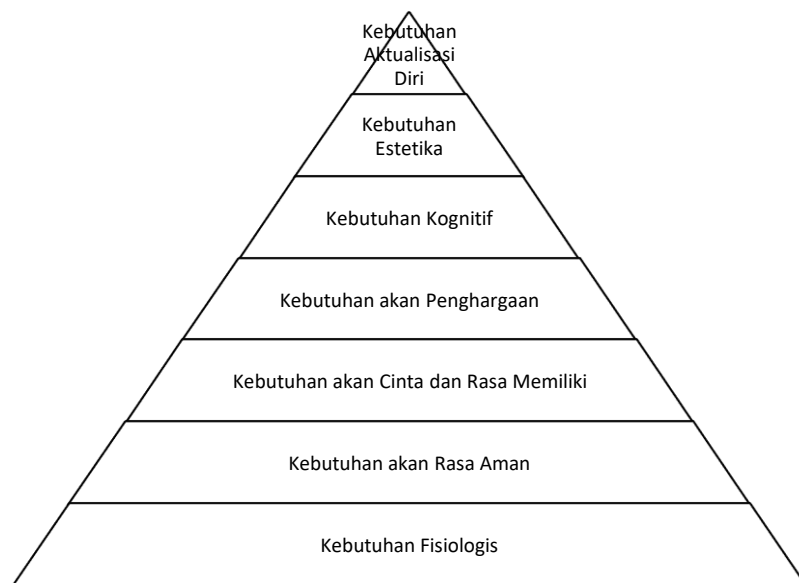
¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 23.

¹⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 104.

¹⁶ MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan: Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 194—201.

- 2) Kebutuhan akan rasa aman, apabila kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, maka manusia akan didorong oleh kebutuhan rasa aman. Misalnya semakin ingin menemukan situasi dan kondisi yang aman, stabil, dan terlindungi.
- 3) Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, setelah mencapai tingkat tertentu dari rasa aman, seseorang mulai butuh teman, sahabat dekat, atau kekasih. Mereka dapat menggabungkan diri dengan kelompok atau perkumpulan. Orang memuaskan kebutuhan akan cinta dengan membangun suatu hubungan. Dalam hubungan tersebut, perasaan memberi dan menerima cinta sama penting.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan, Maslow membedakan dua macam kebutuhan akan penghargaan, yaitu a) penghargaan dari orang lain, dan b) penghargaan terhadap diri sendiri. Penghargaan dari orang lain adalah yang utama, meliputi pengakuan, kedudukan, prestise, reputasi, nama baik, serta penghargaan atas sejumlah keberhasilan dalam masyarakat.
- 5) Kebutuhan kognitif, merupakan kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman. Maslow berkeyakinan bahwa, salah satu ciri mental yang sehat adalah adanya rasa ingin tahu. Seseorang dengan spontan dan memiliki keinginan untuk menyelidiki/mengamati segala sesuatu dalam usaha untuk mengetahui dan memahami.

- 6) Kebutuhan estetis, merupakan kebutuhan akan keindahan. Maslow menemukan bahwa paling tidak pada sementara orang, kebutuhan akan keindahan ini begitu mendalam, sedangkan hal-hal yang serba jelek benar-benar membuat mereka muak.
- 7) Kebutuhan mencapai aktualisasi diri, merupakan kebutuhan paling tinggi. Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi, disertai penggunaan semua bakat, mencakup pemenuhan semua kualitas dan kapasitas seseorang. Meskipun kebutuhan dalam tingkat yang lebih rendah dipuaskan, namun seseorang akan merasa kecewa dan tidak puas apabila gagal berusaha untuk memuaskan kebutuhan aktualisasi diri.



Bagan 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow

Dari kebutuhan pertama, kedua, ketiga, dan keempat, Maslow menyebutnya sebagai kebutuhan deficit atau *D-needs*. Maksudnya, jika seseorang kekurangan sesuatu, maka ia mengalami defisit dan

merasa membutuhkan sesuatu tersebut. Akan tetapi, apabila kebutuhan tersebut telah terpenuhi, maka seseorang tidak merasakan apa-apa lagi. Bagaikan pepatah, 'kau takkan merindukan air, sampai dahaga datang lagi'.¹⁷

Masing-masing kebutuhan di atas tidak muncul satu persatu dan tidak muncul secara berurutan. Sebagai contoh, seseorang yang merasa lapar, secara nyata mungkin juga merasakan kebutuhan akan kasih sayang. Sehingga, kebutuhan manusia saling berhubungan.

c. Ciri-ciri motivasi belajar

Motivasi belajar memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri dari motivasi belajar tersebut antara lain:¹⁸

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 202.

¹⁸ Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 83.

d. Indikator motivasi belajar

Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:¹⁹

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:²⁰

- 1) Cita-cita atau aspirasi peserta didik.
- 2) Kemampuan belajar.
- 3) Kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 4) Kondisi lingkungan kelas.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar.
- 6) Upaya pendidik membelajarkan peserta didik.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari peneliti terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 23.

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dikti, 1994), hal. 89—90.

dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Berikut penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

1. Sri Pratiwi, Universitas Negeri Medan, dengan judul "*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Hypnoteaching terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Swasta PAB 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014*". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Swasta PAB 6 Medan. Hasil penelitian menunjukkan nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel yaitu $6,33 < 40,1$ yang berarti varian populasi adalah homogen. Tabel t dengan $dk = 54$ diperoleh taraf signifikan $5\% = 2,00$. Sehingga t_0 lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,00 < 7,19 > 2,65$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.²¹
2. Suna Nursholihah, Universitas Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Hypnoteaching terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif dan pengaruh model pembelajaran *hypnoteaching* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada

²¹ Sri Pratiwi, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Hypnoteaching terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Swasta PAB 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014*, (Medan: Skripsi tidak Diterbitkan, 2014), hal. 93.

mata pelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} 30,29 > t_{tabel} 2,06$, artinya hipotesis diterima.²²

3. Fourcenca Monica Siahaan, Universitas Negeri Medan, dengan judul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Hypnoteaching terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMAN 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMAN 17 Medan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan nilai $t_{hitung} 4,39 > t_{tabel} 1,667$.²³
4. Desi Mentari Sijabat, Universitas Negeri Medan, dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Hypnoteaching Berbasis Media Microsoft Power Point Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016*”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif model pembelajaran *hypnoteaching* terhadap hasil belajar akuntansi dilihat dari nilai $t_{hitung} 4,765 > t_{tabel} 1,668$ yang berarti hipotesis diterima pada taraf signifikan 95%.²⁴
5. Ah Nurwaki, Universitas Muhammadiyah Palembang, dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching terhadap Keterampilan*

²² Suna Nursholihah, *Pengaruh Model Pembelajaran Hypnoteaching terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung*, (Bandung: Skripsi tidak Diterbitkan, 2018), hal. 111.

²³ Fourcenca Monica Siahan, *Pengaruh Metode Pembelajaran Hypnoteaching terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMAN 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013*, (Medan: Skripsi tidak Diterbitkan, 2013), hal. 107.

²⁴ Desi Mentari Sijabat, *Pengaruh Model Pembelajaran Hypnoteaching Berbasis Media Microsoft Power Point Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016*, (Medan: Skripsi tidak Diterbitkan, 2016), hal. 95.

Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Setia Darma Palembang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh metode *hypnoteaching* dalam keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Setia Darma Palembang. Hasil penelitian menunjukkan $t_{hitung} 4,23 > t_{tabel} 1,68$ pada taraf signifikan 5% dengan db 61 yang berarti metode pembelajaran *hypnoteaching* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

6. Kesi Wulandari, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat, dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X 2 SMAN 1 IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan*”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar siswa kelas X.2 di SMAN 1 IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} 10,4235 > t_{tabel} 7,71$ dengan taraf signifikan 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar siswa kelas X.2 di SMAN 1 IV Nagari Bayang Utara.²⁵
7. Marisa Julianti, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung*”. Tujuan

²⁵ Kesi Wulandari, *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X 2 SMAN 1 IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan*, (Padang: Skripsi tidak Diterbitkan, 2018), hal. 106.

penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar PAI peserta didik kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan nilai $z_{hitung} -5,097 \geq -5,087$ yang berarti metode *hypnoteaching* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar PAI peserta didik.²⁶

8. Umi Rokhmah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “*Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Sikap Belajar Biologi pada Materi Organisasi Kehidupan Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap sikap belajar IPA (biologi) pada materi sistem organisasi kehidupan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,25 > t_{tabel} 1,672$ yang berarti metode pembelajaran *hypnoteaching* memberikan pengaruh terhadap sikap belajar IPA (biologi). Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.²⁷
9. Enif Yisna Muslif, Fafakultas Tarbuyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, dengan judul “*Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh metode

²⁶ Marisa Julianti, *Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi tidak Diterbitkan, 2018), hal. 108.

²⁷ Umi Rokhmah, *Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Sikap Belajar Biologi pada Materi Organisasi Kehidupan Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi tidak Diterbitkan, 2017), hal. 66.

hypnoteaching terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dari metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 6,238 > 3,061$ t_{tabel} .²⁸

10. Sri Imawati dan Pandu Krisna Winata, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan judul “*Pengaruh Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar Mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar mahasiswa dilihat dari nilai $t_{hitung} 1,831 > t_{tabel} 1,669$ pada taraf kesalahan sebesar 5%.²⁹

11. Mabruri Puput Wijanarko, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “*Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Gambiranom Wonogiri Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan metode

²⁸ Enif Yisna Muslif, *Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar*, (Tulungagung: Skripsi tidak Diterbitkan, 2018), hal. vii.

²⁹ Sri Imawati dan Pandu Krisna Winata, *Pengaruh Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*, (Jakarta: Prosiding, 2018), hal. 49.

hypnoteaching berpengaruh terhadap minat belajar siswa dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -2,720 dengan taraf signifikan 0,05.³⁰

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

| No | Identitas Peneliti dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Sri Pratiwi, Universitas Negeri Medan, dengan judul “ <i>Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Hypnoteaching terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Swasta PAB 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014</i> ” | Nilai X^2 hitung < X^2 tabel yaitu 6,33 < 40,1 yang berarti varian populasi adalah homogen. Tabel t dengan dk = 54 diperoleh taraf signifikan 5% = 2,00. Sehingga t_0 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,00 < 7,19 > 2,65 maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima | - Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. | - Lokasi penelitian berbeda. - Penelitian saya menggunakan dua variabel terikat (Y_1) minat dan (Y_2) motivasi belajar. |
| 2 | Suna Nursholihah, Universitas Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul “ <i>Pengaruh Model Pembelajaran Hypnoteaching terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung</i> ” | Hipotesis diterima, dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} 30,29 > t_{tabel} 2,06. | - Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. | - Lokasi penelitian berbeda. - Penelitian saya menggunakan dua variabel terikat (Y_1) minat dan (Y_2) motivasi belajar. |

³⁰ Mabruhi Puput Wijanarko, *Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Gambiranom Wonogiri Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Surakarta: Skripsi tidak Diterbitkan, 2014), hal. 1.

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|--|--|
| 3 | Fourenca Monica Siahaan, Universitas Negeri Medan, dengan judul “ <i>Pengaruh Metode Pembelajaran Hypnoteaching terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMAN 17 Medan Tahun Ajaran 2012/2013</i> ” | Terdapat pengaruh positif dan signifikan metode pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan nilai $t_{hitung} 4,39 > t_{tabel} 1,667$. | - Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. | - Lokasi penelitian berbeda. - Penelitian saya menggunakan dua variabel terikat (Y_1) minat dan (Y_2) motivasi belajar. |
| 4 | Desi Mentari Sijabat, Universitas Negeri Medan, dengan judul “ <i>Pengaruh Model Pembelajaran Hypnoteaching Berbasis Media Mocrosoft Power Point Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Binjai</i> ” | Terdapat pengaruh positif model pembelajaran <i>hypnoteaching</i> terhadap hasil belajar akuntansi dilihat dari nilai $t_{hitung} 4,765 > t_{tabel} 1,668$ yang berarti hipotesis diterima pada taraf signifikan 95%. | - Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. | - Lokasi penelitian berbeda. - Penelitian saya menggunakan dua variabel terikat (Y_1) minat dan (Y_2) motivasi belajar. |
| 5 | Ah Nurwaki, Universitas Muhammadiyah Palembang, dengan judul “ <i>Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Setia Darma Palembang</i> ” | Metode pembelajaran <i>hypnoteaching</i> berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} 4,23 > t_{tabel} 1,68$ pada taraf signifikan 5% dengan db 61. | - Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. | - Lokasi penelitian berbeda. - Penelitian saya menggunakan dua variabel terikat (Y_1) minat dan (Y_2) motivasi belajar. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|--|--|--|--|
| 6 | Kesi Wulandari, (STKIP) PGRI Sumatera Barat, dengan judul “ <i>Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X 2 SMAN 1 IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan</i> ” | Terdapat pengaruh signifikan penerapan metode <i>hypnoteaching</i> terhadap minat belajar siswa kelas X.2 di SMAN 1 IV Nagari Bayang Utara dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 10,4235 > t_{tabel} 7,71$ dengan taraf signifikan 0,05 | - Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. - Sama-sama menggunakan minat sebagai variabel terikat. | - Lokasi penelitian berbeda. - Penelitian saya menggunakan dua variabel terikat (Y_1) minat dan (Y_2) motivasi belajar. |
| 7 | Marisa Julianti, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “ <i>Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung</i> ” | Terdapat pengaruh metode <i>hypnoteaching</i> terhadap motivasi belajar PAI peserta didik. nilai $Z_{hitung} - 5,097 \geq -5,087$. | - Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. - Sama-sama menggunakan motivasi sebagai variabel terikat. | - Lokasi penelitian berbeda. - Penelitian saya menggunakan dua variabel terikat (Y_1) minat dan (Y_2) motivasi belajar. |
| 8 | Umi Rokhmah, dengan judul “ <i>Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Sikap Belajar Biologi pada Materi Organisasi Kehidupan Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung</i> ” | Terdapat pengaruh metode pembelajaran <i>hypnoteaching</i> terhadap sikap belajar IPA (biologi) nilai $t_{hitung} 3,25 > t_{tabel} 1,672$. | - Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. | - Lokasi penelitian berbeda. - Penelitian saya menggunakan dua variabel terikat (Y_1) minat dan (Y_2) motivasi belajar. |

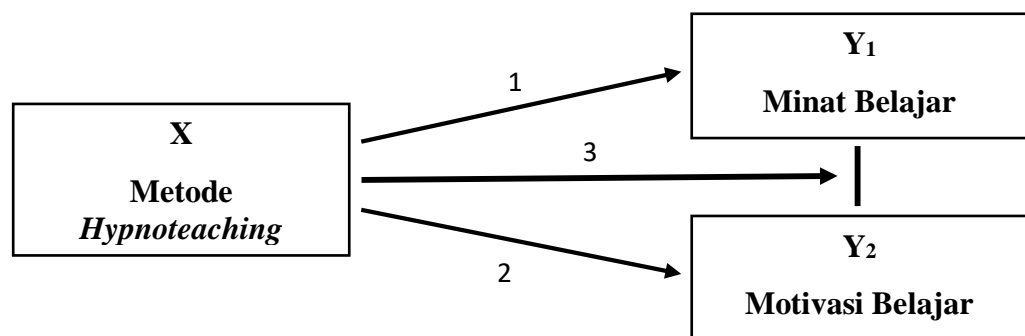
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|---|---|--|--|
| 9 | Enif Yisna Muslif, Fafakultas Tarbuyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, dengan judul “ <i>Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar</i> ”. | Terdapat pengaruh signifikan dari metode <i>hypnoteaching</i> terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 6,238 > 3,061$ t_{tabel} . | - Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. | - Lokasi penelitian berbeda. - Penelitian saya menggunakan variabel dua terikat (Y_1) minat dan (Y_2) motivasi belajar. |
| 10 | Sri Imawati dan Pandu Krisna Winata, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan judul “ <i>Pengaruh Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa</i> ” | Terdapat pengaruh metode <i>hypnoteaching</i> terhadap motivasi belajar mahasiswa dilihat dari nilai $t_{hitung} 1,831 > t_{tabel} 1,669$ pada taraf kesalahan sebesar 5% | - Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. - Sama-sama menggunakan motivasi sebagai variabel terikat. | - Lokasi penelitian berbeda. - Penelitian saya menggunakan dua variabel terikat (Y_1) minat dan (Y_2) motivasi belajar. |
| 11 | Mabruri Puput Wijanarko, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “ <i>Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Gambiranom Wonogiri Tahun Pelajaran 2013/2014</i> ”. | Metode <i>hypnoteaching</i> berpengaruh terhadap minat belajar siswa dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $-2,720$ dengan taraf signifikan $0,05$ | - Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. - Sama-sama menggunakan minat sebagai variabel terikat. | - Lokasi penelitian berbeda. - Penelitian saya menggunakan dua variabel terikat (Y_1) minat dan (Y_2) motivasi belajar. |

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Memang terdapat beberapa persamaan mengenai teknik pendekatan penelitian yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan (Y_1) minat dan (Y_2) motivasi belajar sebagai variabel terikat. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMAN 1 Durenan, Trenggalek”.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah fenomena/variabel yang akan diteliti atau digali yang dipaparkan dalam bentuk skema atau matrik. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y^1 dan Y^2). Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian



Keterangan:

Dari kerangka berpikir di atas dapat dilihat hubungan antar variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap minat belajar peserta didik.
2. Pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar peserta didik.
3. Pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik.